

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE

Masrifah
SMP Negeri 27 Bandung
masfi_rah11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dalam meningkatkan Pemahaman siswa kelas IX-F SMP Negeri 27 Kota Bandung pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Adapun responden yang dijadikan sampel adalah 31 orang siswa IX-F SMP Negeri 27 Kota Bandung. Hasil penelitian ini adalah bahwa : Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 8 siswa (25,80%) pada pra tindakan menjadi 20 siswa (64,51%) pada siklus I, dan menjadi 31 siswa (100%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 23 orang siswa (74,20%) pada pra tindakan menjadi 11 siswa (35,49%) pada siklus I, dan menjadi 0 orang (0%) pada siklus II. Pemahaman siswa mengenai pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen meningkat dari 69,35 sebelum diadakannya tindakan menjadi 74,35 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,16. Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen cenderung baik, hal ini dapat dilihat dari prosentase jumlah siswa yang menyatakan menyenangkan sebesar 84,4% dan hanya 15,6% yang menyatakan kurang menyenangkan.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Cerpen , *Lightening The Learning Climate*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent to which the use of the Lightening the Learning Climate learning strategy in improving students' understanding of class IX-F SMP Negeri 27 Bandung City on Indonesian subjects as the subject of short stories. This study uses an action research method, which is in the form of a spiral from one cycle to the next. Each cycle includes planning (plan), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The respondents who were used as samples were 31 students of IX-F SMP Negeri 27 Bandung. The results of this study are that: The evaluation results show that there is an increase in complete learning from 8 students (25.80%) in the pre-action to 20 students (64.51%) in the first cycle, and to 31 students (100%) in the second cycle. . Meanwhile, those who have not finished studying have decreased from 23 students (74.20%) in the pre-action to 11 students (35.49%) in the first cycle, and to 0 students (0%) in the second cycle. Students' understanding of Indonesian lessons on the subject of short stories increased from 69.35 before the action was held to 74.35 in the first cycle and increased again in the second cycle to 80.16. Students' attitudes towards learning using the Lightening the Learning Climate learning strategy in Indonesian subjects with short stories tend to be good, this can be seen from the percentage of students who stated that it was fun at 84.4% and only 15.6% said it was less fun.

Keywords: *Writing Skills, Short Stories, Lightening The Learning Climate*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19 yang tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem e-learning atau online learning. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman,

2021:587). Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini akibat dampak dari covid-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Sehingga pembelajaran daring menjadi satu solusi bagi para guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Sebagai konsekuensi diterbitkannya Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, bahwa guru diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan Media Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar.

Dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia media pengajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut yang paling sulit adalah keterampilan menulis. Syamsudin (1993) dalam Yuniarti (2009) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit jika dibandingkan dengan keterampilan lainnya, seperti membaca dan menyimak untuk memperoleh informasi dan ide untuk dituangkan dalam tulisan. contoh bahasa indonesia smk lengkap.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa harus dipandang sebagai proses, yaitu menulis perlu dilakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi (1) tahapan prapenulisan atau persiapan menulis, (2) tahapan penulisan, dan (3) tahapan pascapenulisan. Tahap prapenulisan (persiapan) penulisan perlu dilakukan kegiatan: (a) penetapan tema, (b) mempertimbangkan maksud penulisan, (c) memperhatikan sasaran pembaca, (d) mengumpulkan informasi, dan (e) mengorganisasikan ide atau membuat kerangka tulisan. Tahap penulisan meliputi kegiatan: (a) pengenalan ide atau gagasan penulisan, (b) pemaparan ide atau gagasan tulisan, dan (c) menyimpulkan ide atau gagasan tulisan. Tahap pascapenulisan dilakukan: (a) editing, dan (b) revisi tulisan.

Tarigan (1994) berpendapat, "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang baik dan teratur."

Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa sekolah menengah pertama, karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Menurut Widyamartaya (2005) menulis cerpen ialah menulis tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok. Selain itu, menurut Widyamartaya (2005) menulis cerpen merupakan dunia alternatif pengarang. Sedangkan Sumardjo (2001:84) berpendapat bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Berdasarkan tiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan seni/keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang.

Cerpen adalah cerita pendek, jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek. Atau definisi cerpen yang lainnya yaitu merupakan karangan fiktif yang isinya sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh saja. Maksud dari cerita pendek disini ialah ceritanya kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) kata atau kurang dari 10 (sepuluh) halaman. Selain itu, cerpen hanya memberikan kesan tunggal yang demikian dan memusatkan diri pada satu tokoh dan satu situasi saja.

Kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Badudu (dalam Suyono, 2004) bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah ditandai dengan (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangat rendah, (2) kualitas karya tulis siswa sangat buruk, (3) rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya, dan (4) rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan belajarmengajar menulis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 27 Kota Bandung diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen. Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen. Hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Proses belajar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian. Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra.

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 27 Kota Bandung, khususnya siswa kelas IX-F dalam menulis cerpen belum sepenuhnya menguasai. Dikarenakan beberapa hal diantaranya; siswa tidak berani tampil dan membaca dengan baik, hal ini juga dipengaruhi oleh factor psikologis, merasa asing, merasa malu, merasa takut dan kurang percaya diri.

Kegagalan pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 27 Kota Bandung mencapai 75% lebih. Sebagai gambaran antara lain; mereka membaca sambil tertawa sendiri karena merasa lucu dan aneh, siswa yang merani tampil secara sukarela tidak ada, seandainya ada yang berani tampil karena terpaksa, akan membaca jauh dari norma menulis cerpen yang baik dan suasana kelas sama sekali tidak mendukung.

Masalah rendahnya pemahaman siswa kelas IX-F SMP Negeri 27 Kota Bandung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen ditindaklanjuti oleh guru dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Dalam pembelajaran menulis setiap siswa diharapkan dapat memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen yang telah dibuat dan ditentukan oleh SMP Negeri 27 Kota Bandung, yakni 75.

Melihat kenyataan tersebut, guru bahasa Indonesia sebaiknya dapat memperbaiki dan meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal keterampilan menulis. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk menjalankan perannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, fasilitator, evaluator dan pembina ilmu. Salah satu segi pembinaan kemampuan guru adalah menguasai metodologi dan media pendidikan untuk kepentingan anak didiknya sehingga memungkinkan perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pembangkit motivasi siswa kelas IX-F SMP Negeri 27 Kota Bandung agar menyukai pembacaan dan penulisan cerpen dapat ditempuh dengan langkah-langkah; dengan mengajak siswa berdiskusi tentang cerpen yang akan dibacakan, siswa biasa melihat langsung dengan kata lain dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dengan meteri. Maka hal yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan atau menerapkan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate*. Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* adalah suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih rileks. Dengan pembelajaran yang lebih rileks, diharapkan motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat dan akan berdampak baik pada pemahamannya mengenai materi yang dibawakan. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dan usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen, strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dapat dijadikan pilihan yang paling tepat dan efektif. Kelebihan Strategi ini dalam pembelajaran menulis cerpen adalah; (1) Siswa dapat secara langsung mengamati bentuk pembacaan cerpen, (2) Siswa dapat secara langsung mengetahui pelafalan kata, intonasi dalam menulis cerpen dengan baik, (3) Siswa dapat secara langsung mengetahui pentingnya interpretasi, penampilan ketika menulis cerpen, (4) Suasana kelas akan lebih hidup karena menghilangkan kejenuhan serta dapat dijadikan sebagai hiburan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan jawaban bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa kelas IX-F SMP Negeri 27 Kota Bandung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen dengan pelafalan dan intonasi yang tepat melalui penerapan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate*. Dengan penerapan Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* diharapkan timbul semangat dan kepercayaan diri siswa sehingga dapat menghayati dan menulis cerpen dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.

Pemahaman merupakan suatu proses yang dimulai dari mengenal, mengetahui, menilai, memahami terhadap sesuatu serta menghayati yang nantinya akan terungkap dalam kata-kata dan tingkah laku. Dengan demikian pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menangkap makna atau arti sesuatu hal yang merupakan hasil dari proses belajar mengajar baik berupa kata-kata maupun perbuatan sebagai penjabaran dari apa yang telah dipahaminya

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Mukhlis, 2000).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 27 Kota Bandung pada siswa kelas IX-F tahun pelajaran 2021/2022 semester pertama. Subyek penelitian pada tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX-F SMP Negeri 27 Kota Bandung yang berjumlah 31 orang siswa, dan penelitian ini difokuskan pada pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen dan penggunaan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate*.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 semester ganjil. Pre-tes dilaksanakan satu minggu sebelum tindakan siklus I dilaksanakah yaitu pada tanggal 06 Oktober 2021, sedangkan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2021, seminggu kemudian dilaksanakan siklus II yaitu pada tanggal 20 Oktober 2021.

Untuk mengetahui keefektivan suatu Strategi dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu Strategi penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Kodisi Awal

Kondisi yang terjadi menurut penuturan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen SMP Negeri 27 Kota Bandung sekarang ini menunjukkan bahwa masih saja ada siswa kelas IX-F memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen. Siswa masih banyak mengalami kesukaran pemahaman konseptual dalam menganalisis pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen. Ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen pada kondisi awal

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adriano Bandra Putra	70		V
2	Alzikri Junian Sumpena	65		V
3	Andini A	70		V
4	Arya Ramadhan Agusta	75	V	
5	Azka Rizkiyah	70		V
6	Dea Destria Ananda	65		V
7	Deni Kartiwa	60		V
8	Diva Ayu Fitriana Rosadi	70		V
9	Faris Ramdhani	65		V
10	Gima Wisar Sholahudin	70		V
11	Hanifa Hasna Nur Isnaini	65		V
12	Jennifer Yoana Toripalu	75	V	
13	Luthfi Shevalino Shevalino	70		V
14	Miftah Ghina Anggraini	65		V
15	Muhamad Daffa Reynalddi Putra	75	V	
16	Muhammad Fahri Ardiansyah	65		V
17	Muhammad Rafa Alvarado	70		V
18	Muhammad Rafli Fauzan	65		V
19	Mulki Anbiya	70		V
20	Naila Zhafira Ramadhani	75	V	
21	Nisrina Luthfiah Zahrah	70		V
22	Prasetyo Handhika Putera	70		V
23	Raiysha Dwi Ramadhani Putri	75	V	
24	Razib Al Fauzan	65		V
25	Rida Nur Faridah	75	V	
26	Rizky Ivansyah Ivansyah	70		V
27	Sakila Latifah Zaituni	75	V	
28	Sharliz Aulya Lesmana	65		V
29	Simbarjaya Kesuma Wiratantra	75	V	
30	Thoriq Chesta Adabi	65		V
31	Vanetha Luwa Xarizza	70		V
Jumlah Nilai		2150	8	23
Rata-rata		69,35		

Dari data diatas terlihat bahwa pemahaman siswa SMP Negeri 27 Kota Bandung pada pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen masih jauh dibawah nilai KKM, yaitu sebesar **69,35** dan jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 8 orang dari jumlah keseluruhan sebanyak 31 orang siswa. Karena itu guru melaksanakan

tindakan kelas guna meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 27 Kota Bandung pada pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate*.

Hasil Pelaksanaan Siklus

Proses analisa data hasil penelitian meliputi data hasil observasi aktivitas siswa, dan pretasi belajar disajikan dalam 2 siklus, dengan hasil data sebagai berikut:

Siklus 1

A. Aktivitas siswa

Uraian analisis siklus I yang membahas mengenai pengamatan terhadap aktivitas siswa SMP Negeri 27 Kota Bandung pada pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen dengan penggunaan Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* tersaji pada Tabel 2. Berikut

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas siswa pada siklus I

No	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Persentase Aktivitas siswa
1	Antusias siswa dalam mengikuti KBM	61,7
2	Aktivitas dalam memperhatikan penjelasan guru	67,3
3	Aktivitas dalam mendiskusikan materi	58,6
4	Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru	57,6
5	Membuat kesimpulan mengenai pengetahuan yang didapat setelah KBM	61,9
	Jumlah	301,7
	Rata-rata	61,42

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa Antusias siswa dalam mengikuti KBM aktivitas dalam memperhatikan penjelasan guru, aktivitas dalam mendiskusikan materi, aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, dan membuat kesimpulan mengenai pengetahuan yang didapat setelah KBM masih kurang. Bila dilihat secara keseluruhan, aktivitas siswa SMP Negeri 27 Kota Bandung berada dalam kategori kurang yaitu **61,42%**

B. Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi tingkat pemahaman siswa diperoleh dari nilai hasil tes sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Hasil observasi pemahaman siswa dapat di lihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus I jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakan tindakan, yang akan dideskripsikan pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai, Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siklus I Bahasa Indonesia KKM 70

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adriano Bandra Putra	75	V	
2	Alzikri Junian Sumpena	70		V
3	Andini A	80	V	
4	Arya Ramadhan Agusta	80	V	
5	Azka Rizkiyah	75	V	
6	Dea Destria Ananda	70		V
7	Deni Kartiwa	65		V
8	Diva Ayu Fitriana Rosadi	75	V	
9	Faris Ramdhani	70		V
10	Gima Wisar Sholahudin	75	V	
11	Hanifa Hasna Nur Isnaini	70		V
12	Jennifer Yoana Toripalu	80	V	
13	Luthfi Shevalino Shevalino	75	V	
14	Miftah Ghina Anggraini	70		V
15	Muhamad Daffa Reynalddi Putra	80	V	
16	Muhammad Fahri Ardiansyah	70		V
17	Muhammad Rafa Alvarado	75	V	
18	Muhhamad Rafli Fauzan	70		V
19	Mulki Anbiya	75	V	
20	Naila Zhafira Ramadhani	80	V	
21	Nisrina Luthfiah Zahrah	75	V	
22	Prasetyo Handhika Putera	75	V	
23	Raiysha Dwi Ramadhani Putri	80	V	
24	Razib Al Fauzan	70		V
25	Rida Nur Faridah	75	V	

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
26	Rizky Ivansyah Ivansyah	75	V	
27	Sakila Latifah Zaituni	80	V	
28	Sharliz Aulya Lesmana	70		V
29	Simbarjaya Kesuma Wiratantra	80	V	
30	Thoriq Chesta Adabi	70		V
31	Vanetha Luwa Xarizza	75	V	
Jumlah Nilai		2305	20	11
Rata-rata		74,35		
Daya serap		49,67		
Ketuntasan Belajar		64,51		

Setelah adanya proses bimbingan dan memberikan motivasi kepada siswa yang dianggap masih rendah hasil belajarnya serta diberikan penegasan ulang tentang materi yang diberikan yaitu mengenai Cerpen dengan penggunaan penggunaan Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* lebih banyak mempersiapkan diri dalam pemahaman materi serta mempelajari lagi tentang konsep pembelajaran, dan ternyata hasilnya dapat terlihat pada pembelajaran tindakan I, dimana peningkatan pemahaman siswa rata-ratanya jauh lebih baik jika dibandingkan pada pembelajaran kondisi awal. Artinya pemahaman siswa pada pembelajaran siklus I lebih baik dibandingkan dengan pemahaman siswa pada kondisi awal.

Dari perhitungan di atas, pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa perolehan rata-rata kelas sebesar 74,35 sehingga termasuk dalam kategori nilai cukup baik dan belum mencapai standar KKM, sedangkan daya serap siswa sebesar 49,67% dan ketuntasan belajar secara kelompok sebesar 64,51% atau 20 orang siswa dikatakan tuntas dari jumlah keseluruhan 31 orang siswa. Artinya penelitian tindakan kelas pada siklus I dianggap belum berhasil karena rata-rata nilai baru mencapai angka 74,35% masih kurang dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Siklus 2

A. Aktivitas Siswa

Uraian analisis siklus I yang membahas mengenai pengamatan terhadap aktivitas siswa SMP Negeri 27 Kota Bandung pada pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen dengan penggunaan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* tersaji pada tabel 4. Berikut

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas siswa pada siklus II

No	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Persentase Aktivitas siswa
1	Antusias siswa dalam mengikuti KBM	74,7
2	Aktivitas dalam memperhatikan penjelasan guru	79,2
3	Aktivitas dalam mendiskusikan materi	73,6
4	Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru	84,2
5	Membuat kesimpulan mengenai pengetahuan yang didapat setelah KBM	79,9
Jumlah		391,6
Rata-rata		78,32

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa Antusias siswa dalam mengikuti KBM aktivitas dalam memperhatikan penjelasan guru, aktivitas dalam mendiskusikan materi, aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, dan membuat kesimpulan mengenai pengetahuan yang didapat setelah KBM memiliki kategori baik. Bila dilihat secara keseluruhan, aktivitas siswa SMP Negeri 27 Kota Bandung berada dalam kategori baik yaitu 78,32%. Artinya aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I.

B. Hasil belajar

Hasil observasi tingkat pemahaman siswa diperoleh dari nilai hasil tes sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Hasil observasi pemahaman siswa dapat di lihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakan tindakan, yang akan dideskripsikan pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai, Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siklus II Bahasa Indonesia KKM 70

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adriano Bandra Putra	80	V	
2	Alzikri Junian Sumpena	75	V	
3	Andini A	85	V	
4	Arya Ramadhan Agusta	85	V	
5	Azka Rizkiyah	80	V	
6	Dea Destria Ananda	75	V	
7	Deni Kartiwa	75	V	
8	Diva Ayu Fitriana Rosadi	80	V	
9	Faris Ramdhani	75	V	
10	Gima Wisar Sholahudin	80	V	
11	Hanifa Hasna Nur Isnaini	75	V	
12	Jennifer Yoana Toripalu	85	V	
13	Luthfi Shevalino Shevalino	80	V	
14	Miftah Ghina Anggraini	75	V	
15	Muhamad Daffa Reynalddi Putra	85	V	
16	Muhammad Fahri Ardiansyah	75	V	
17	Muhammad Rafa Alvarado	80	V	
18	Muhammad Rafli Fauzan	75	V	
19	Mulki Anbiya	80	V	
20	Naila Zhafira Ramadhani	85	V	
21	Nisrina Luthfiah Zahrah	80	V	
22	Prasetyo Handhika Putera	85	V	
23	Raiysha Dwi Ramadhani Putri	90	V	
24	Razib Al Fauzan	75	V	
25	Rida Nur Faridah	80	V	
26	Rizky Ivansyah Ivansyah	85	V	
27	Sakila Latifah Zaituni	90	V	
28	Sharliz Aulya Lesmana	75	V	
29	Simbarjaya Kesuma Wiratantra	85	V	
30	Thoriq Chesta Adabi	75	V	
31	Vanetha Luwa Xarizza	80	V	
Jumlah Nilai		2485	31	0
Rata-rata		80,16		
Daya serap		80,16		
Ketuntasan Belajar		100		

Dari perhitungan di atas, pembelajaran pada siklus II dapat disimpulkan bahwa perolehan rata-rata kelas sebesar 80,16 sehingga termasuk dalam kategori nilai sangat baik, sedangkan daya serap siswa sebesar **80,16%** dan ketuntasan belajar secara kelompok sebesar **100%** atau keseluruhan 31 orang siswa dikatakan tuntas. Artinya penelitian tindakan kelas pada siklus II dianggap telah berhasil karena rata-rata nilai telah mencapai angka 80,16% melebihi dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.

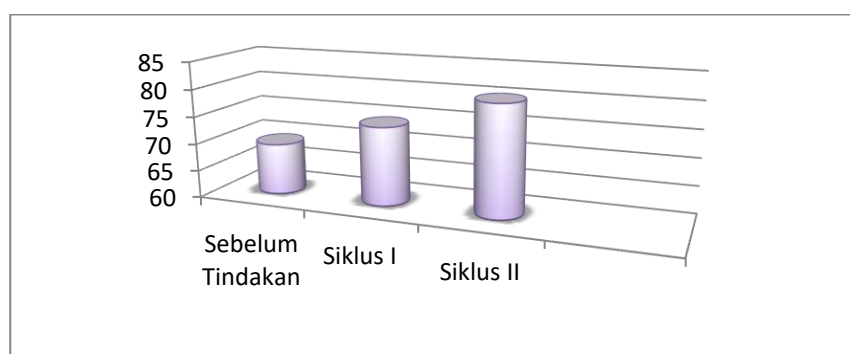
Hasil observasi tingkat pemahaman siswa siswa diperoleh dari nilai hasil tes sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Hasil observasi pemahaman siswa dapat di lihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakan tindakan, yang akan dideskripsikan pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Prestasi Belajar Siswa Pada KBM

NO	Nama	Hasil Belajar Sebelum Tindakan	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II
1	Adriano Bandra Putra	70	75	80
2	Alzikri Junian Sumpena	65	70	75
3	Andini A	70	80	85
4	Arya Ramadhan Agusta	75	80	85
5	Azka Rizkiyah	70	75	80
6	Dea Destria Ananda	65	70	75
7	Deni Kartiwa	60	65	75

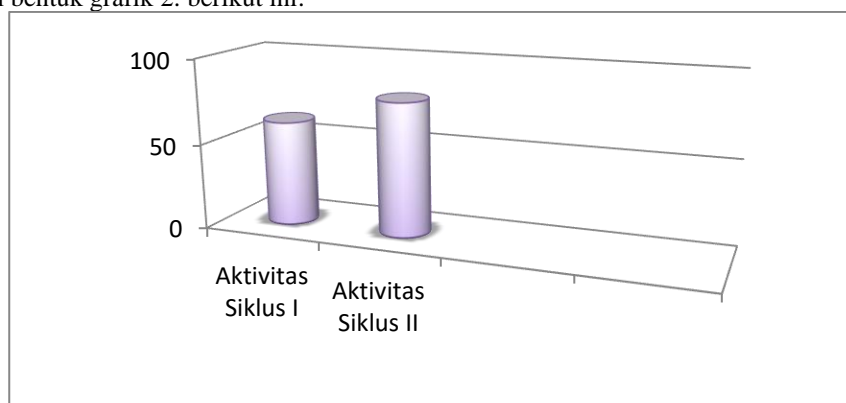
8	Diva Ayu Fitriana Rosadi	70	75	80
9	Faris Ramdhani	65	70	75
10	Gima Wisar Sholahudin	70	75	80
11	Hanifa Hasna Nur Isnaini	65	70	75
12	Jennifer Yoana Toripalu	75	80	90
13	Luthfi Shevalino Shevalino	70	75	80
14	Miftah Ghina Anggraini	65	70	75
15	Muhamad Daffa Reynalddi Putra	75	80	85
16	Muhammad Fahri Ardiansyah	65	70	75
17	Muhammad Rafa Alvarado	70	75	80
18	Muhhamad Rafli Fauzan	65	70	75
19	Mulki Anbiya	70	75	80
20	Naila Zhafira Ramadhani	75	80	85
21	Nisrina Luthfiah Zahrah	70	75	80
22	Prasetyo Handhika Putera	70	75	85
23	Raiysha Dwi Ramadhani Putri	75	80	90
24	Razib Al Fauzan	65	70	75
25	Rida Nur Faridah	75	75	80
26	Rizky Ivansyah Ivansyah	70	75	85
27	Sakila Latifah Zaituni	75	80	85
28	Sharliz Aulya Lesmana	65	70	75
29	Simbarjaya Kesuma Wiratantra	75	80	85
30	Thoriq Chesta Adabi	65	70	75
31	Vanetha Luwa Xarizza	70	75	80
JUMLAH		2150	2305	2485
RATA-RATA		69,35	74,35	80,16

Secara rinci, kenaikan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen melalui penggunaan Strategi pembelajaran Lightening the Learning Climate yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa, digambarkan dalam grafik 1. berikut ini



Grafik 1. Peningkatan rata-rata hasil pemahaman siswa

Rata-rata tingkat aktivitas siswa SMP Negeri 27 Kota Bandung dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi pembelajaran Lightening the Learning Climate yang tergolong baik disajikan dalam bentuk grafik 2. berikut ini:



Grafik 2. Tingkat Aktivitas Siswa SMP Negeri 27 Kota Bandung Saat KBM

PEMBAHASAN

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* meningkat dari siklus I sebesar 61,42% menjadi 78,32% pada siklus II. Artinya penggunaan Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* pada pelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

Perolehan hasil belajar siswa yang dilihat dari perolehan nilai tes sebelum tindakan sampai akhir siklus mengalami peningkatan yaitu, sebelum tindakan nilai rata-rata hanya mencapai 69,35 menjadi 74,35 pada siklus I dengan daya serap siswa sebesar 49,67% dan ketuntasan belajar siswa sebesar 64,51%. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,16 dengan daya serap siswa sebesar 80,16% dan ketuntasan belajar mencapai sebesar 100%. Artinya tindakan pada siklus II telah dikatakan berhasil karena nilai rata-rata telah mencapai nilai KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75.

Perbandingan hasil evaluasi Keseluruhan siklus dapat dilihat dari table 7. berikut:

Tabel 7. Hasil Evaluasi siklus

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
1	Pra Tindakan	8	25,80	23	74,20
2	Siklus I	20	64,51	11	35,49
3	Siklus II	31	100	0	0

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 8 siswa (25,80%) pada pra tindakan menjadi 20 siswa (64,51%) pada siklus I, dan menjadi 31 siswa (100%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 23 orang siswa (74,20%) pada pra tindakan menjadi 11 siswa (35,49%) pada siklus I, dan menjadi 0 orang (0%) pada siklus II

Sikap siswa terhadap penggunaan Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia cenderung baik, hal ini dapat dilihat dari prosentase jumlah siswa yang menyatakan menyenangkan mengenai Pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen melalui penggunaan penggunaan Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* sebesar 84,4% dan hanya 15,6% yang menyatakan kurang menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dalam bab terdahulu, dapat diuraikan bahwa prestasi belajar siswa yang berupa penguasaan kompetensi menunjukkan kenaikan. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 8 siswa (25,80%) pada pra tindakan menjadi 20 siswa (64,51%) pada siklus I, dan menjadi 31 siswa (100%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 23 orang siswa (74,20%) pada pra tindakan menjadi 11 siswa (35,49%) pada siklus I, dan menjadi 0 orang (0%) pada siklus II.

Pemahaman siswa mengenai pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen meningkat dari 69,35 sebelum diadakannya tindakan menjadi 74,35 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,16. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX-F SMP Negeri 27 Kota Bandung pada pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Pada sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Teks Cerpen cenderung baik, hal ini dapat dilihat dari prosentase jumlah siswa yang menyatakan menyenangkan sebesar 84,4% dan hanya 15,6% yang menyatakan kurang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richardi. (1997). *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company
- Arikunto, S., (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Bumi Aksara.
- Dick dan Carey, (1985), *Model pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- J.R. David, (1976), *Student Active Learning*, New Jersey: Prentice-Hall
- Joesoef, A., (1999), *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Johnson dan Johnson, (1996), *Cooperative Learning: Sebuah Model pembelajaran Aktif*, Bandung: Tarsito
- Joice dan Weil, (1992), *Penerapan Model pembelajaran Aktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kasihani, dkk, (1998), *Strategi Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kardi, S. dan Nur, M. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.

- Kemp, A, (1995), *Beberapa Model pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nieveen, (1999), *Models of Teaching*, NY: Hartcourt Berkovich
- Rochiati, (2007), *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabet
- Sharan, (1984), *Model-model Pembelajaran Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, (2003), *Metoda Statistik*, Bandung: Tarsito
- Suparman, A, (1996), *Pola-pola Dalam Model pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press
- Syah, M, (1991), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir, A, (1990), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto, (2002), *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Usman, M. Uzer, (1993), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.